

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Bimbingan Konseling Islam

###### a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan menurut istilah bahasa Inggris “*guidance*” yang berarti menunjukkan, membimbing, atau menuntun ke jalan yang benar yaitu memberikan bimbingan kepada orang lain yang membutuhkan. Dan *counseling* adalah kata dalam bentuk “*to counsel*” yang artinya memberikan nasehat yang dilakukan secara *face to face* (berhadapan muka satu sama lain). Bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, *continuu* dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi fitrah beragama yang di milikinya secara optimal dengan nilai nilai yang terkandung di dalam Al Qur’an dan hadis. Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap layanan bimbingan konseling Islam yang mengupayakan membanu individu belajar mengembangkan fitrah. Dengan adanya Bimbingan Konseling Islam ini merupakan kegiatan dari dakwah, karena dalam dakwah juga memberikan Bimbingan kepada Umat Islam untuk mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup.<sup>1</sup>

Bimbingan konseling Islam dalam pendidikan sangat penting sekali untuk memahami secara awal sejarah terbentuknya layanan Bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam terbentuknya konseling Islam dapat di pahaami bahwa adanya persoalan persoalan yang di hadapi masyarakat barat, yaitu gangguan mental dan penanganan persoalan pendidikan dan pekerjaan di sekolah. Undang undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya poensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>2</sup> Anwar Sutoyo menjelaskan bahwa layanan bimbingan

---

<sup>1</sup> Arifin dan tohirin. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah: berbasis itergasi*. (jakarta :PT Raja Grafindo Persada),hal 5

<sup>2</sup> Latipun *psikologi konseling*. (Malang :penerbit UMM 2006). Hal 23

konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali ke fitrah dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasullnya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar sesuai dengan tuntunan Allah.<sup>3</sup> Sejalan dengan tujuan umum dari bimbingan konseling Islam adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan yang dimiliki.

Beberapa pengertian yang dijelaskan di atas, dapat diartikan satu dengan yang lainnya sehingga menjadi sebutan bimbingan konseling Islam yang di berikan kepada siswa dalam rangka upaya penemuan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan dalam hal yang membantu induvidu. Pandangan Farid Hariyanto dalam makalahnya mengatakan bahwa bimbingan dan konseling dalam Islam adalah landasan berpijak yang benar tentang bagaimana proses konseling itu dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan perubahan positif pada klien mengenai cara dan paradigma berpikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyikanan dan cara bertingkah laku. Secara umum tujuan bimbingan konseling Islam adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan dari bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut:<sup>4</sup>

- 1) Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.
- 2) Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang di miliknya kearah tingkat perkembangan yang opimal.
- 3) Mampu memecahkan sendiri masalah yang di hadapinya.
- 4) Mempunyai wawasan yang lebih realistik serta penerimaan yang objektif tentang dirinya.
- 5) Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.

---

<sup>3</sup> Anwar sutoyo, *bimbingan dan konseling islam*. (yogyakarta: pustaka pelajar, 2007), hal 24-25

<sup>4</sup> Arifin dan tohirin *bimbingan konseling di sekolah*. Hal 36-37

6) Mempunyai taraf akuntansi diri sesuai dengan potensi yang di milikinya.

7) Terhindar dari gejala gejala kecemasan dan prilaku salah.

Menurut Tohrin dalam Islam, individu yang ingin di capai seperti yang disebutkan dalam tujuan bimbingan konseling di atas identik dengan individu yang mempunyai kepribadian sehat baik rohani dan jasamaniyah.

Aunur Rahim Faqih membagi tujuan bimbingan dan konseling Islam dalam tujuan umum dan khusus:

1) Tujuan umumnya adalah membantu imdividu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2) Tujuan khususnya adalah :

a. Membantu individu untuk mengatasi masalah yang di hadapinya.

b. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Bimbingan dan konseling memahami individu yang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan dan kemandirian tersebut, konseli memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan konseli tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Dengan kata lain proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam arus linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama pribadi yang berkualitas, dalam konteks Islam pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi beralakunya semua ajaran Islam. perkembangan konseling tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis, maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Bimo walgito, *Bimbingan dan konseling* (yogyakarta:Andi offset,2010). Hal

Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit di prediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan perkembangan perilaku konseling, seperti terjadinya perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku. Iklim lingkungan kehidupan yang kurang sehat, seperti munculnya tayangan televisi dan media-media lain, penyalahgunaan alat, ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga, moral orang dewasa ini mempengaruhi perilaku atau gaya hidup konseli (terutama pada usia remaja) yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral (akhlak yang mulia), seperti pelanggaran tata tertib, pergaulan bebas, tawuran, dan kriminalitas.<sup>6</sup>

Upaya mencegah perilaku-perilaku yang tidak di harapkan seperti yang disebutkan, adalah mengembangkan potensi konseli dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian. Dengan demikian, pendidikan yang bermutu efektif dan ideal adalah pendidikan yang tidak mengesampingkan bimbingan dan konseling. Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan instruksional dengan mengabaikan bimbingan dan konseling, hanya akan menghasilkan konseli yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek kepribadian.<sup>7</sup>

Bimbingan dan konseling dengan tujuan pendidikan yang di cita citakan itu bimbingan konseling di sekolah diorientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi konseli, yang meliputi aspek pribadi, belajar dan karir, atau terkait dengan perkembangan konseli sebagai makhluk yang berdimensi bio psiko sosio spiritual (biologis, psikis, sosial dan spiritual).<sup>8</sup> Sesuai undang-undang nomor 20 tahun 2003, yaitu:

- 1) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 4) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani

---

<sup>6</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: UII press, 2001), hal. 35-36

<sup>7</sup> Sutoyo anwar, *Bimbingan dan konseling islami: teori praktek*, (semarang: cipta prima nusantara 2007 ). Hal 34-36

<sup>8</sup> Aunur rahim faqih, *Bimbingan konseling dalam islam* (jakarta : UII press 2001). Hal 35-36

- 5) Memiliki kepribadian yang mantap dan kebangsaan
- 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>9</sup>

Sejalan dengan tujuan umum dari Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Adapun Menurut Tohari musamar dalam buku “Dasar dasar konseptual bimbingan dan konseling Islam” dijelaskan bahwa bimbingan Islam adalah suatu proses pemberian terhadap individu, agar mampu hidup dengan ketentuan, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan konseling Islam yaitu proses pemberian terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya. Bimbingan konseling Islam adalah segala bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok, dengan tujuan agar mreka dapat memanfaatkan ke Imananya.<sup>11</sup> Adapun ayat ayat yang berkenan dengan konseling Islam adalah terdapat dalam QS. Al-Isra’:82 yang berbunyi

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

<sup>9</sup> Arifin dalam m Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di sekolah*. hal 5

<sup>10</sup> Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Praktek*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara.2007). hal 24.

<sup>11</sup> Robbet L. gibson dan marmie H. mitchell, *Bimbingan dan konseling*. (yogyakarta : pustaka pelajar 2010). Hal 20-22

Artinya :”Dan kami turunkan dari Al Qu’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian<sup>12</sup>”.  
(QS:Al-isra’ :82).<sup>13</sup>

Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam pada dasarnya adalah sama dengan pengertian Bimbingan penyuluhan, hanya saja Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada pelaksanaannya berdasarkan atas nilai-nilai keagamaan, sebagaimana yang dipaparkan oleh H. M. Arifin yang dikutip pada buku karangan Imam Sayuti Farid yang berjudul “Pokok-pokok Bahasan Tentang Penyuluhan Agama” menyatakan bahwa Bimbingan dan penyuluhan agama adalah “segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup pada saat sekarang dan masa depannya.<sup>14</sup>

#### **b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam**

Dalam perkembangan kehidupan manusia, ada berbagai pelayanan yang diselenggarakan. Masing-masing pelayanan ini bermanfaat untuk memberikan dampak positif, konseling Islam ini membantu individu untuk bisa menghadapi masalah dan dapat membantu mengembangkan segi positif yang dimiliki individu. Secara singkat tujuan Konseling Islam dapat dirumuskan sebagai berikut :

##### 1) Tujuan Umum

Membantu konseli agar dapat memiliki penguatan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan, untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat, untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhirnya.

---

<sup>12</sup> QS:Al-isra’ :82).

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahan (Jakarta :intermasa,1986) hal 1437.

<sup>14</sup> Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Tenik Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hal 25

- 2) Tujuan khusus
  - a. Untuk membantu konseli agar tidak menghadapi masalah.
  - b. Untuk membantu konseli mengatasi masalah yang sedang di hadapi.
  - c. Untuk membantu konseli memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>15</sup>

**c. Fungsi Bimbingan Konseling Islam**

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan konseling islam. Dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan konseling Islam adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Fungsi *preventif* :  
Yaitu membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif :  
Membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Fungsi *preservatif* :  
Membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- 4) Fungsi *development* atau pengembangan:  
Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.  
Adapun pemberian bimbingan dikenal dengan adanya langkah-langkah sebagai berikut:<sup>17</sup>
  - a). Langkah identifikasi Kasus  
Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus dan gejala-gejala yang muncul dalam langkah ini mencatat kasus-kasus yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

---

<sup>15</sup> Achmad Mubarak,*konseing agama teori dan kasus* (jakarta :PT.Bina Rena Pariwara,2000), hal 91

<sup>16</sup> Abu bakar barja, *psikologi konseling dan teknik konseling*, (jakarta : Studio press,2004) hal 34-37

<sup>17</sup> Sofyan *psikologi konseling individu teori dan praktek* hal 50-53

b). Langkah diagnosa

Langkah ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

c). Langkah prognosa

Langkah ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

d). Langkah terapi

Langkah ini adalah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa.

e). Langkah evaluasi

Langkah ini di maksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* (tindak lanjut), dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang jauh atau panjang.<sup>18</sup>

**d. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam**

1. Konselor

Konselor merupakan seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan atau masalah, yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain. Adapun persyaratan menjadi konselor antara lain:

- a. Kemampuan profesional
- b. Sifat kepribadian yang baik
- c. Kemampuan kemasyarakatan (Ukhuwah Islamiyah)
- d. Ketaqwaan kepada Allah SWT.

Sedangkan Menurut H. M. Arifin, syarat-syarat untuk menjadi konselor adalah:

---

<sup>18</sup> Djumhur Ulama, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung : CV Ilmu, 1975), hal 104-106

- a) Menyakini akan kebenaran Agama yang dianutnya, menghayati, mengamalkan karena menjadi norma-norma Agama yang konsekuensi serta menjadikan dirinya sebagai muslim.
- b) Memiliki sifat dan kepribadian menarik, terutama terhadap anak bimbingannya dan juga terhadap orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya.
- c) Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti tinggi dan loyalitas terhadap tugas pekerjaannya secara konsisten.
- d) Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan.
- e) Mampu mengadakan komunikasi (hubungan) timbal balik terhadap anak bimbingan dan lingkungan sekitarnya.
- f) Mempunyai sikap dan perasaan terikat nilai kemanusiaan yang harus di tegakkan terutama dikalangan anak bimbingannya sendiri, harkat dan martabat ke manusia harus di junjung tinggi di kalangan mereka.

Persyaratan yang banyak tersebut di karenakan pada dasarnya seorang konselor atau pembimbing adalah seorang pengemban amanat yang sangat berat sekali. Oleh karena itu, konselor atau pembimbing juga memerlukan kematangan sikap, pendirian yang dilandasi oleh rasa ikhlas, jujur serta pengabdian. Dari beberapa pendapat di atas pada hakikatnya seorang konselor harus mempunyai kemampuan untuk melakukan bimbingan dan konseling, dengan disertai memiliki kepribadian dan tanggung jawab, serta mempunyai pengetahuan yang luas tentang ilmu Agama dan ilmu-ilmu yang lain, yang dapat menunjang keberhasilan bimbingan dan konseling.<sup>19</sup> Dari uraian di atas tentang kualifikasi seorang konselor juga tercantum dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Imron: ayat 159.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Aswadi, *iydah dan takziyah prespektif bimbingan konseling islam* (surabaya :Dakwah digital press,2009) hal 32

<sup>20</sup> QS Al-Imron: ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا  
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا  
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.<sup>21</sup>

## 2. Konseli

Konseli adalah orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk memecahkannya, namun demikian keberhasilan dalam mengatasi masalahnya itu sebenarnya sangat ditentukan oleh pribadi konseli itu sendiri.

Menurut Kartini Kartono, konseli hendaknya memiliki sikap dan sifat sebagai berikut:

### a) Terbuka

Keterbukaan konseli akan sangat membantu jalannya proses Konseling. Artinya konseli bersedia mengungkapkan segala sesuatu yang di perlukan demi suksesnya proses Konseling.

### b) Sikap percaya

Agar Konseling berlangsung secara efektif, maka konseli harus dapat mempercayai konselor. Artinya konseli harus percaya bahwa konselor benar-benar bersedia menolongnya, percaya bahwa konselor tidak akan membocorkan rahasianya kepada siapapun.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahnya (Jakarta : Intermedia, 1986), hal 251

c) Bersikap jujur

Seorang konseli yang bermasalah, agar masalahnya dapat teratasi, harus bersikap jujur. Artinya konseli harus jujur mengemukakan data-data yang benar, jujur mengakui bahwa masalah itu yang dia alami.

d) Bertanggung jawab

Tanggung jawab konseli untuk mengatasi masalahnya sendiri sangat penting bagi kesuksesan Konseling.

**e. Asas asas Bimbingan Konseling Islam.**

Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling Islam selalu mengacu pada asas-asas bimbingan yang diterapkan dalam penyelenggaraan dan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits atau sunnah Nabi. Berdasarkan landasan-landasan tersebut di jabarkan asas-asas pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut.<sup>22</sup>

1) Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan dan konseling Islam menyadari keadaan kodrati manusia tersebut, dan dengan berpijak pada fatwa-fatwa Tuhan serta hadits Nabi, membantu konseli memperoleh ke seimbangan diri dalam segi mental rohaniah

2) Asas fitrah

Bimbingan dan konseling membantu untuk mengenal dan memahami fitrahnya manakala pernah “tersesat” sehingga akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya.

3) Asas kerahasiaan

Asas yang menuntut di rahasiakan nya data dan keterangan klien yang menjadi sasaran layanan. Yaitu data dan keterangan tidak boleh diketahui orang lain.

4) Asas kesukareelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukarelaan klien mengikuti layanan kegiatan.

5) Asas keterbukaan

Asas yang menghendaki agar klien menjadi sasaran kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri

---

<sup>22</sup> Abu bakar *dasar dasar konseling*. (Bandung: cipta pustaka media printiss)

maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

6) Asas kegiatan

Asas yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan atau kegiatan bimbingan.konselor harus mendorong dan memotivasi klien untuk aktif dalam setiap layanan atau kegiatan.

7) Asas kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu klien sebagai sasaran layanan/ kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan cirri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Konselor hendak mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian klien.

8) Asas kekinian

Asas yang menghendaki agar objek layanan bimbingan konseling yaitu permasalahan yang dihadapi klien adalah dalam kondisi sekarang.

9) Asas kedinamisan

Asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap klien selalu bergerak maju, tidak monoton,dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan dari waktu ke waktu.

10) Asas kealian

Asas yang menghendaki agar layanan kegiatan bimbingan konseling dilaksanakan atas dasar kaidah kaidah profesional

11) Asas alih tangan kasus

Asas yang menghendaki agar pihak pihak yang tidak mampu melakukan layanan bimbiingann konselig secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih alih.

12) Asas tutwuri handayani

Asas yang menghendaki agar layanan bimbingan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana

memberikan rasa aman, dan memberikan dorongan kepada klien untuk maju.<sup>23</sup>

Teori konseling dalam islam adalah landasan yang benar tentang bagaimana proses konseling itu dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan perubahan positif pada klien mengenai cara dan paradigma berpikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu dan Al-Qur'an. Konseling merupakan suatu aktivitas yang hidup dan mengharapkan akan lahirnya perubahan perubahan dan perbaikan perbaikan yang sangat didambakan oleh klien. Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup dengan ketentuan dan petunjuk Allah, agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>24</sup>

## 2. Peran Bimbingan Orang Tua

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan dari seseorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membuahkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam kemandirian individu. Bimbingan orang tua ketika di rumah menurut hasbuallah di identifikasikan menjadi lima bentuk yang berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa disekolah. antara lain.<sup>25</sup>

- 1) Memperhatikan pengalaman pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara belajar di rumah.
- 2) Membuat pekerjaan rumahnya.
- 3) Tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga
- 4) Memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Orang tua memberikan bimbingan, mengawasi waktu belajar anak dan menyediakan cukup waktu untuk mengadakan percakapan dan dialog dalam menciptakan suasana santai dan nyaman sehingga anak dapat belajar

---

<sup>23</sup> Kartini kartono dan gulo, *kamus psikologi* (Bandung: pionir jaya, 1987), hal 375

<sup>24</sup> Farida & Saliyo *Teknik layanan bimbingan konseling islam* (Kudus : sekolah Tinggi Agama Negri Kudus, 2008) hal 100

<sup>25</sup> Sutiyo soekarno *peranan sosiologi suatu pengantar* (jakarta : Rajawali pres, 2009) hal 212

dengan tenang, dengan bimbingan yang penuh dari orang tuanya anak akan rajin belajar dan memperoleh prestasi yang baik. Dalam diri orang tua secara otomatis memiliki perasaan mengasihani dan menyayangi terhadap anak, sebagaimana dimaklumi, orang tua secara fitrah mencintai anak, emosi untuk memelihara, mengasih, menyayangi dan memperhatikan anaknya.<sup>26</sup>

Orang tua mempunyai peran teramat penting bagi kehidupan anak, orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama bagi pembinaan pribadi anak. Orang tua mendidik dan mengarahkan anaknya secara positif maka anak tersebut mempunyai sifat yang positif, apapun yang dilakukan orang tua terhadap anaknya maka hal ini akan sangat berpengaruh terhadap sikap, perilaku dan kehidupannya nanti, agar proses bimbingan dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan oleh orang tua maka bimbingan tidak terlepas dari peranan kedua orang tua yaitu peranan ibu dan peranan ayah dalam membimbing anaknya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya adalah pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali, seorang ibu harus bijaksana dan pandai mendidik anak anaknya. Sedangkan seorang ayahpun juga ikut memegang peranan yang penting juga, anak memandang ayahnya sebagai orang tua tertinggi prestasinya, kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaan sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak anaknya. Perlakuan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sangat besar pengaruhnya oleh karena itu ajaran islam juga memberikan tuntunan yang baik kepada para pendidik khususnya orang tua.<sup>27</sup>

Orang tua mempunyai peranan utama dalam mendidik anak untuk mencapai aqidah yang baik hal ini sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
يُؤْمَرُونَ

---

<sup>26</sup> Ginda *profil orang tua sebagai pendidik dalam prespektif AL-Qur'an* jurusan sosial budaya vol 8 no 02( 2015 ) hal 12

<sup>27</sup> Ngalim purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, (Bandung:PT Remaja Rosdakraya,2007), hal 82

Artinya: Hai orang-orang yang beriman Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan<sup>28</sup>.(Qs.At-Tahrim:6)

Orang tua harus menyadari bahwa anak selalu membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tuanya, oleh karena itu orang tua harus mengerti ciri ciri pertumbuhan yang dilalui oleh anak adapun hal yang perlu di perhatikan oleh orang tua dalam mendidik anak adalah:<sup>29</sup>

a) Pendidikan disiplin

Pendidikan disiplin adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola prilaku tertentu,di dalam keluarga pendidikan disiplin dapat diartikan sebagai metode bimbingan orang tua agar anaknya mengikuti bimbingan tersebut.

b). Pendidikan jasmani dan akal

Orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani anaknya, mengenai pendidikan akal agar anak memiliki akal yang cerdas serta pandai, tentulah dengan cara menyekolahkan karena sekolah itulah lembaga yang paling baik untuk mengembangkan akal. Dapat dilakukan dengan cara berdiskusi kecil kecilan, membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah. Orang tua harus menanamkan pada anaknya betapa penting orang yang memiliki akal cerdas dan pandai.<sup>30</sup>

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa orang tua perlu menghargai peribadi seorang anak,anak juga memiliki hak-hak asasi dalam keluarga, disekolah, dan di masyarakat. Menurut J. Drost hanya untuk beberapa anak masuk dunia kerja. Namun, kepada mereka semua dituntut kedewasaan dan kemandirian yang sama. Kembali kepada yang dibimbing. Anak adalah manusia muda yang akan didewasakan, bukan dewasa kecil yang akan dibesarkan. *Let*

---

<sup>28</sup> Qs.At-Tahrim:6

<sup>29</sup> Syaful bahri djamrah, *pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga* (Bandung CV.Pustaka setia,2004) hal 3-4

<sup>30</sup> J. Drost,SJ, *proses pembelajaran sebagi proses pendidikan*, (Jakarta:PT Gramedia Widiasrana Indonesia,1999) hal 23-24

*boys be boys and girls be girls, they are not small adult.* Anak itu akan di bimbing orang tua menjadi pribadi dewasa dan mandiri, khususnya pada bidang menghadapi sekolah. tugas orang tua memang berat akan tetapi ada banyak cara untuk memberikan motivasi dalam segi pendidik diantaranya adalah budaya ilmu, maksudnya adalah pembentukan prilaku dan pembiasaan dari anggota anggota keluarga yang menunjang keberhasilan pendidikan. Di antaranya budaya islmi, budaya belajar, dan pemenuhan gizi anak<sup>31</sup> Sebagaimana dalam firman Allah

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَسِّمَ الرِّضَاعَةَ  
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا  
 وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ  
 ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا  
 وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ  
 بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : para ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.<sup>32</sup> (QS. Al-Baqarah:233).

<sup>31</sup> Irwati istadi,seri psikologi anak 2 *istimewa setiap anak* (Jakarta:Pustaka inti,2002) hal 175

<sup>32</sup> QS. Al-Baqarah:233

Proses pendidikan dan pengajaran kepada anak karena kedewasaan anak banyak dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengajaran. A Mudjadid Mahali berpendapat, orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak menjadi anak yang berguna bagi agama nusa dan bangsa. Jadi tugas orang tua adalah mendidik dan mengajar anak dengan cara yang pantas sesuai dengan hak dan kewajiban serta norma norma yang berlaku, sehingga anak dapat menjadi orang yang baik, beradab, berbudaya, terhormat, bijak, patuh terhadap hukum, dan warga negara yang bertanggung jawab. Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik dan memberikan dukungan berupa motivasi.<sup>33</sup>

Orang tua harus mengetahui dan memahami apa saja yang menjadi tanggung jawabnya terhadap anak agar dapat melakukannya dengan baik maka orang tua memiliki tanggung jawab yang besar pada anak anaknya diantaranya adalah :

- 1) Memelihara dan membesarkan anak
- 2) Melindungi dan menjamin keselamatan anak dari penyelewengan kehidupan dari tujuan yang sesuai falsafah yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti luas, sehingga anak dapat peluang yang ingin dicapainya.
- 4) Memenuhi kebutuhan jiwa anak<sup>34</sup>

Rumah dan keluarga adalah lingkungan hidup pertama, dimana anak memperoleh pengalaman pertama yang mempengaruhi jalaan hidupnya. Tugas tanggung jawab orang tua sebagai pembimbing anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Orang tua seharusnya memahami tentang teori teori dasar bimbingan atau mengetahui bagaimana caranya untuk membimbing anak kearah yang baik terutama pada anak yang mengalami kesulitan.<sup>35</sup>

Layanan bimbingan bagi orang tua perlu dipandang, karena orang tua mempunyai kewajiban atas pendidikan putra putrinya, berkaitan dengan sekolah, orang tua harus mengetahui beberapa hal informasi :

---

<sup>33</sup> A mujadid mahli, *hubungan timbal balik orang tua dan anak*, (Solo: Ramadhani press, 1994) hal 1 137-138.

<sup>34</sup> Fuad ihsan, *dasar dasar kependidikan* , (Jakarta: PT. Rienka Cipta, 2003), hal 64

<sup>35</sup> Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *psikologi untuk membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 1978). Hal 13.

- a) Informasi perkembangan belajar anaknya di sekolah
- b) Informasi tentang minat dan cita cita pendidikan anaknya.
- c) Informasi tentang bakat dan intelegensinya.
- d) Informasi tentang program pendidikan di sekolah khususnya bimbingan konseling.
- e) Informasi tentang belajar dan tingkah laku anaknya di sekolah.
- f) Informasi tentang belajar dan tingkah laku anaknya di sekolah.
- g) Memahami dan mengetahui masalah anaknya di sekolah.<sup>36</sup>

### 3. Motivasi belajar anak

Secara etimologi kata motivasi berasal dari kata motif, yang mempunyai arti kemauan atau kehendak. Sedangkan motivasi berasal dari kata inggris yaitu motivation yang berarti dorongan, menurut kamus bahasa indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan suatu tujuan tertentu, dalam membahas tentang motivasi kita sering menemukan beberapa istilah yang mengandung relevansi dengan motivasi. Diantaranya adalah istilah motivasi, kebutuhan, dorongan dan instink. Motivasi adalah suatu konstruk terjadinya tingkah laku. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Mc Donald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan.<sup>37</sup>

Motivasi belajar merupakan sesuatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk berupaya mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan motivasi ini adalah energi penggerak yang dimiliki oleh peserta didik untuk berperan cocok dengan tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi dalam perihal ini sangat berfungsi dalam aktivitas belajar. Motivasi yang berfungsi dalam kegiatan belajar maka disebut motivasi belajar.

Menurut W.S Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan keterampilan

---

<sup>36</sup> Farida & Saliyo *Teknik layanan bimbingan konseling islam* (Kudus : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2008) hal 73.

<sup>37</sup> Wasty Soemanto, *pendidikan*, (Jakarta: PT Rienka cipta 2006) hal 203.

dan nilai sikap sedangkan pengertian belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi. Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi. Menurut Hilgard yang dikutip Abd Rachman Abror dalam bukunya *Theories off learning* belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan pengertian belajar seperti diatas dapat di simpulkan bahwa belajar menimbulkan suatu perubaan tingkah laku.<sup>38</sup>

Motivasi sebagai kebutuhan individu dapat menggerakkan semua potensi baik, motivasi dari segi aktivitas berfungsi sebagai usaha positif untuk menggerakkan daya dan potensi serta semangat belajar secara produktif. Maka motivasi merupakan suatu tindakan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu, untuk meraih suatu prestasi dalam belajar perlu adanya motivasi baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan disekitarnya termasuk motivasi yang diberikan oleh orang tua. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar orang tua harus mampu menguasai keadaan sang anak, oleh sebab itu orang tua perlu mempunyai pengetahuan yang berhubungan dengan motivasi yang dapat mendorong untuk melakukan suatu perubahan, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>39</sup>

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimula berdasarkan dorongan yang berkaitan dengan adanya kebutuhan, pengetahuan, dan aspirasi aspirasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik ini perlu diberikan, karena seseorang tidak senantiasa berada dalam keadaan menetap.

Martimis Yamin mendefinisikan motivasi belajar sebagai daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dan menambah

---

<sup>38</sup> Abd Rachman Abror *psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1993) hal 66

<sup>39</sup> Amir Danien Kusmah, *pengantar ilmu pengetahuan* (Surabaya: PT Usaha Nasional 1982) hal 63

keterampilan, pengalaman. Selanjutnya dia menjelaskan motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>40</sup>

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, Karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Siswa akan suka dan bermotivasi belajar apabila dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai penyebab besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.<sup>41</sup>

#### 4. Kecanduan *game online*

*Game online* merupakan permainan yang dapat diakses oleh banyak pemain, di mana mesin-mesin yang di gunakan pemain dihubungkan oleh jaringan internet. *Game online* merupakan aplikasi permainan yang terdiri dari beberapa genre yang memiliki aturan main dan tingkatan-tingkatan tertentu. Bermain *game online* memberikan rasa penasaran dan kepuasan psikologis sehingga membuat pemain semakin tertarik dalam memainkannya. Fenomena bermain *game online* dikalangan remaja merupakan suatu hal yang harus diperhatikan. Munculnya *game online* telah menimbulkan risiko baru bagi remaja, yaitu risiko kecanduan *game online*.

*Game online* memiliki sifat *seductive* (menggairahkan), yaitu membuat individu merasa bergairah memainkannya hingga menimbulkan perilaku adiksi. Kecanduan atau *addiction* dalam kamus psikologis diartikan sebagai ketergantungan secara fisik pada suatu obat bius, keanduan tersebut menambah toleransi terhadap obat bius. kecanduan *game online* merupakan salah satu

---

<sup>40</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal .115

<sup>41</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2010), hal .75

bentuk kecanduan yang di sebabkan oleh teknologi internet, adiksi *game online* adalah ketergantungan individu secara berlebihan terhadap *game online* dengan ingin melakukan secara terus-menerus yang pada akhirnya menimbulkan efek negatif pada fisik maupun psikologis individu.<sup>42</sup>

Kecanduan dapat diartikan sebagai suatu kondisi individu merasa ketergantungan terhadap suatu hal yang di senangnya pada berbagai kesempatan yang ada di sebabkan karena kurangnya kontrol diri sehingga dapat menimbulkan perilaku yang kompulsif dan dapat menyebabkan dampak yang negatif. Psikologi memiliki pandangan tersendiri tentang teori *game* yang dikemukakan oleh beberapa tokoh psikologi antara lain<sup>43</sup>:

- 1) Sigmund Freud (*Austria/England*). Menurut pendekatan psikologinya yaitu psikologi analisis, *game* berfungsi untuk mengekspresikan dorongan impulsif sebagai cara untuk mengurangi kecemasan yang berlebihan pada anak. Bentuk kegiatan *game* yang ditunjukkan berupa bermain fantasi dan imajinasi dalam sosiodrama atau pada saat bermain sendiri.
- 2) Jean Piaget (*Swiss*). *Game* mampu mengaktifkan otak anak, mengintegrasikan fungsi belahan otak kanan dan kiri secara seimbang dan membentuk struktur syaraf, serta mengembangkan pilar-pilar syaraf pemahaman yang berguna untuk masa yang akan datang. Berkaitan dengan itu pula otak yang aktif adalah kondisi yang sangat baik untuk menerima pelajaran.

Kecanduan *game* adalah salah satu cara yang ekstrem bagi seseorang untuk membuang-buang waktunya, yang akan dipertanyakan nanti di hari kebangkitan. Jika seorang muslim benar-benar mengerti nilai dan pentingnya waktu, dan bahwa itu adalah ladang dimana mereka dapat menanam benih untuk akhirat.

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

Artinya:“Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan

---

<sup>42</sup> Emira Fitri, *konsep adiksi game online dan dampaknya terhadap masalah mental emosional remaja serta bimbingan dan konseling*. Jurnal konseling pendidikan volume 4 nomor 3, november 2018, hal 211

<sup>43</sup> Haditono, dkk, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiamnya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal 131-132.

bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami<sup>44</sup>,  
(QS. Al-Mu<sup>minun</sup>:115)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecanduan *game online* adalah suatu keadaan individu yang ingin terus bermain *game online* menghabiskan waktu serta dimungkinkan individu tersebut tidak mampu mengontrol dan mengendalikannya.<sup>45</sup>

Kriteria seseorang kecanduan akan *game online* sebenarnya hampir sama dengan jenis kecanduan yang lain, akan tetapi kecanduan *game online* di masukkan kedalam golongan kecanduan psikologis dan bukan kecanduan secara fisik. Anak-anak yang mempunyai kecanduan untuk bermain *game online* biasanya mempunyai ciri-ciri atau kecenderungan berperilaku sebagai berikut.<sup>46</sup>

- 1) Main *game* lebih dari 3 jam sehari
- 2) Rela mengeluarkan banyak uang untuk *game*
- 3) Prestasi sekolah pada umumnya menurun

Selain memberikan dampak positif, *game online* juga memberikan dampak negatif, dampak positif dalam bermain *game online* ini yaitu dampak yang dapat di katakan memberi manfaat atau pengaruh baik bagi penggunaanya. Sementara itu kecanduan *game online* mempunyai banyak dampak negatif khususnya bagi remaja. Oleh karena kecanduan *game online* di kategorikan sebagai salah satu jenis kenakalan remaja<sup>47</sup>

Lemmens dkk menyebutkan bahwa ada tujuh aspek kecanduan game online diantaranya adalah:

a) *Salience*

Bermain *game online* menjadi aktivitas yang paling penting dalam kehidupan individu dan mendominasi pikiran, perasaan (selalu merasa ingin melakukannya), dan perilaku (melakukan secara berlebihan).

b) *Tolerance*

Sebuah proses dimana aktivitas individu dalam bermain *game online* semakin meningkat, sehingga secara

---

<sup>44</sup> (QS. Al-Mu<sup>minun</sup>:115)

<sup>45</sup> Samuel Henry, Panduan Praktis Membuat Game 3D, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal 6

<sup>46</sup> Kristo Radion, *ULTIMATE GAME DESIGN*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hal 2

<sup>47</sup> Yee, N *motivations of pay in online games* cyberpsychology dan behavior jurnal 2006, hal 546-548

bertahap waktu yang dihabiskan untuk bermain *game online* bertambah jumlahnya.

c) *Mood Modification*

Mengacu pada pengalaman subjektif sebagai hasil dari keterikatan dengan bermain *game online*, misalnya penenangan diri (*tranquillizing*) atau relaksasi terkait pelarian diri (*escapism*).

d) *Withdrawal*

Perasaan yang tidak menyenangkan dan dampak fisik yang terjadi ketika berhenti atau mengurangi aktivitas bermain *game online*. Aspek ini lebih banyak terdiri dari murung (*moodiness*) dan lekas marah (*irritabilty*)

e) *Relapse*

Aktivitas bermain *game online* yang berlebihan cenderung mendorong individu untuk secara cepat kembali mengulangi perilaku bermain *game online* setelah tidak melakukannya dalam jangka waktu tertentu atau masa kontrol.

f) *Conflict*

Konflik yang terjadi merujuk pada konflik interpersonal yang di hasilkan dari aktivitas bermain *game online* secara berlebihan. Konflik dapat terjadi diantara pemain dan orang-orang disekitarnya. Konflik dapat meliputi argumen dan penolakan serta berbohong dan curang.

g) *Problems*

Masalah terjadi disebabkan oleh aktivitas bermain *game online* secara berlebihan sehingga mendorong tergesernya aktivitas lain seperti sekolah, bekerja, dan bersosialisasi. Masalah dapat terjadi pada individu pemain *game online*, seperti gangguan intrafiksi dan kehilangan kontrol<sup>48</sup>.

## B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh orang lain yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui persamaan perbedaan yang ada dari penelitian yang diteliti oleh orang lain dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan mengetahui persamaan dan perbedaan pada bimbingan orang tua dalam memotiasi belajar pada anak yang

---

<sup>48</sup> Lemmens j.s., *development and validation of a game addiction scale for adolescents* media psychology journal 2009, hal 675-677

kecanduan bermain *game online*. Sebelumnya telah banyak peneliti yang membahas tentang kecanduan *game online*. Pada umumnya objek penelitian yang diteliti memiliki perbedaan dan persamaan masing-masing. Agar dapat mengetahui pembahasan setiap penelitian, membantu peneliti dalam mencapai penelitian ini, juga dapat mengetahui penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian selanjutnya maka peneliti paparkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai peran bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar pada anak yang kecanduan bermain *game online* di desa tempur kecamatan keling kabupaten jepara. Dengan berbagai pandangan sebagai berikut.<sup>49</sup>

1. Peneliti yang ditulis oleh Fina Hilmuniati, 2011, dalam skripsi yang berjudul “Dampak Bermain *Game Online* Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Pada Anak”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa dari delapan anak yang bermain *game online* malas mengerjakan shalat namun tidak semua anak malas dalam melaksanakan shalat. Dan tiga diantara subjek penelitian mengaku setelah bermain *game online* tetap merasa khusyu’ dalam mengerjakan shalat. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah tujuan yang dicari yaitu Fina Hilmuniati mencari tahu dampak bermain *game online* terhadap pengamalan ibadah sholat anak. menurutnya bermain *game online* akan berdampak negatif mengamalkan shalat, lebih tepatnya ketepatan waktu dan rajin atau malasnya dalam beribadah dan metode yang digunakan kualitatif.<sup>50</sup> Sedangkan penelitian yang saya lakukan memiliki subjek, tujuan saya penelitian adalah mencari tahu bagaimana peran bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar pada anak yang kecanduan bermain *game online*. Dan metode yang saya gunakan adalah metode kualitatif.

Oleh karena itu, hal yang paling mendasar yang membedakan penelitian tersebut dengan yang penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada obyek dan subyek penelitiannya. Sedangkan persamaannya yaitu penelitian yang dilakukan adalah sama sama menggunakan metode kualitatif

---

<sup>49</sup> Kak andang ismail. Education games. (yogyakarta:pro-u media,2012), hal 17

<sup>50</sup> Ernest adam. Fundamentals of game design, 2nd edition. (barkeley:new riders.2010), hal 591

dan membahas mengenai motivasi belajar pada anak yang kecanduan bermain *game online*. Karya skripsi peneliti berfokus pada peran bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar pada anak yang kecanduan bermain *game online* di desa tempur kecamatan keling kabupaten Jepara.

2. Trece Whitney Santoso, 2013, dalam skripsi yang berjudul “Perilaku Kecanduan Permainan Internet Dan Faktor Penyebabnya Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Jatisrono Kabupaten Wonogiri (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Jatisrono Kabupaten Wonogiri)”. Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian dalam penelitian ini berjumlah lima orang siswa dari kelas VIII. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan observasi sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga siswa yang telah mengalami kecanduan permainan internet yakni FE (*euphoria, tolerance, withdrawal*, dan relapse and reinstatement). Sedangkan AP (*euphoria* dan *intrapersonal conflict*), dan PG (*cognitive salience* dan *euphoria*) masing – masing baru memenuhi dua dari enam jenis kecanduan permainan internet. Dan secara keseluruhan semua jenis kecanduan permainan internet dan ke enam faktor penyebab kecanduan permainan internet (kurang perhatian orang tua siswa, stres atau depresi, kurang kontrol, kurang kegiatan, lingkungan, dan pola asuh) yang dialami siswa Yang membedakan penelitian ini dan penelitian tersebut adalah terletak pada tujuan, metode penelitian dan subjek penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu penelitian yang dilakukan adalah sama sama menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai motivasi belajar pada anak yang kecanduan bermain *game online*.<sup>51</sup>

Oleh karena itu, hal yang paling mendasar yang membedakan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada obyek dan subyek penelitiannya. Sedangkan persamaannya adalah penelitian yang dilakukan sama sama menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai kecanduan bermain *game online*. Karya skripsi peneliti berfokus pada peran bimbingan orang tua dalam

---

<sup>51</sup> Sri esti wuryani djiwandono, psikologi pendidikan, (jakarta:grasindo 2006)

memotivasi belajar pada anak yang kecanduan bermain *game online* di desa tempur kecamatan keling kabupaten jepara.

Dengan demikian, dari kedua kajian pustaka di atas. Peneliti sudah menunjukkan perbedaan dan titik fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan penelitian terkait peran bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar pada anak yang kecanduan bermain *game online* di desa tempur kecamatan keling kabupaten jepara. Dalam hal ini peneliti berfokus pada peran bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar anak yang sudah kecanduan bermain *game online*.

### C. Kerangka Berpikir

Secara umum game merupakan suatu bentuk permainan. *Game* tidak terbatas pada barang elektronik. *Game online* adalah suatu bentuk permainan yang dihubungkan melalui jaringan internet. Dalam penelitian ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menemukan permasalahan secara sistematis. Dalam hal ini bagaimana peran bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar pada anak yang kecanduan bermain *game online*. Berdasarkan pembahasan diatas dapat merumuskan kerangka berfikir. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dijelaskan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 kerangka Berfikir

Kerangka berpikir di atas menjelaskan, tentang peran bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar pada anak yang kecanduan bermain *game online*. Orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak anaknya. Sikap dan perilaku orang tua akan ditiru dan dijadikan bekal dalam perilaku anak. Oleh karena itu orang tua harus berhati-hati dalam menjadikan dirinya tauladan untuk anaknya dalam meningkatkan kemampuan agar bisa mendidik dan membimbing anaknya agar anak bisa meniru tingkah laku positif yang dikerjakan orang tua. Adapun kecanduan bermain *game online* adalah perilaku seseorang yang ingin terus bermain *game online* dan menghabiskan banyak waktu untuk bermain *game online*.

Adapun faktor yang mempengaruhi kecanduan *game online* adalah faktor kecanduan ditinjau dari *game* dan faktor kecanduan ditinjau dari sisi pemain. Maksud dari faktor kecanduan ditinjau dari *game* yaitu *game* merupakan tempat dimana para pemain *game online* bisa mengurangi rasa bosan terhadap kehidupan nyata. Sedangkan maksud dari faktor kecanduan ditinjau dari sisi pemain yaitu rendahnya *self esteem* dan *self efficacy*. Pada saat yang sama dapat dikatakan bahwa *self esteem* dan *self efficacy* yang positif merupakan salah satu tujuan perkembangan, yang mana berhubungan terhadap pertimbangan para pemain *game* untuk bergabung dalam komunitas *game online*, dimana hal ini lebih penting dari yang lainnya. Faktor rendahnya *self-esteem* sangat penting dalam membentuk kecanduan, hal ini ditunjukkan dari beberapa penelitian yang menunjukkan pengaruhnya secara langsung.

Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Menurut Notoatmodjo, dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu, bentuk pasif atau perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Adapun maksud dari perilaku tertutup adalah Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Sedangkan Perilaku terbuka adalah Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.